

**PEMAKNAAN TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI
IDENTITAS BANGSA
(STUDY KASUS DI LINGKUNGAN KANTOR KECAMATAN BUGUL
KIDUL KOTA PASURUAN)**

Anissatul Faiza¹⁾, Ascosenda Ika Rizqi²⁾
fanissa1234567@gmail.com¹⁾
senda.air@gmail.com²⁾

Universitas Merdeka Pasuruan

ABSTRAK

Pancasila merupakan paradigma keilmuan yang yang dapat dijadikan sebuah landasan pemikiran maupun penelitian lebih lanjut. Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, masyarakat bahkan tidak menutup kemungkinan di lingkungan pekerjaan. Pancasila merupakan ideologi negara yang seharusnya di tempatkan secara proper oleh negara. Selain itu Pancasila merupakan simbol negara Indonesia. Metode penelitian menggunakan study kasus, dimana penulis ingin membuktikan bahwa nilai-nilai pancasila benar nyata adanya dan hidup dalam lingkungan kecamatan bugul kidul kota pasuruan. Adapun hasilnya adalah Lingkungan Kecamatan Bugul Kidul tentunya memberikan sarana dan prasarana dalam kegiatan beribadah; melakukan pelayanan yang baik dalam melayani keperluan masyarakat; nilai persatuan diterapkan dalam semua aspek; menyeimbangkan hak dan kewajiban serta mendahulukan musyawarah dalam rangka mencapai mufakat; nilai keadilan tertaut dalam setiap aktivitas, diantaranya keadilan memberikan tempat, pelayanan, dan fasilitas yang sama bagi semua orang tanpa melihat SARA.

Kata Kunci: Nilai, Pancasila, Bugul Kidul

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) yang ada disetiap jenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan outputnya saat peserta didik kembali ke masyarakat pada akhirnya. Di sisi yang lain Pancasila merupakan paradigma keilmuan yang yang dapat dijadikan sebuah landasan pemikiran maupun penelitian lebih lanjut, pernyataan tersebut senada dengan pemikiran Kuhn (2012) bahwa *Pancasila is a paradigm in the context of natural science as associated with normal science. Normal science that, according to Kuhn, is based on one or more scientific achievement by researchers in one paradigm that has been declared as the foundation for further thought and research.*

Berbicara mengenai pendidikan pancasila tidak hanya terbatas pada teori-teori tertentu mengenai Pancasila sehingga Pancasila itu sendiri dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, masyarakat bahkan tidak menutup kemungkinan di lingkungan pekerjaan. Menurut pandangan Poondej & Lerdpornkulrat (2016) bahwa *“Pancasila education is included in general education (GE). General education actually prepares students with valuable knowledge and skills for lifelong learning to complement the knowledge in their chosen field of study”*. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat menjelaskan bahwa Pancasila bagi masyarakat Indonesia bukan hanya sekedar simbol akan tetapi sebuah identitas diri dan kepribadian bagi bangsa Indonesia secara utuh.

Pancasila memiliki nilai-nilai yang didalamnya merupakan amanat untuk masyarakat Indonesia, nilai-nilai yang merupakan hasil pemikiran mendalam yang tidak hadir begitu saja, namun melalui proses perenungan hingga lahirnya nilai-nilai Pancasila tersebut. Regiani dan Dewi (2021:30) menjelaskan bahwa “Nilai-nilai Pancasila mesti

ditumbuhkan sedari dini terhadap setiap masyarakat, penanaman sedari dini ini dapat dilakukan melalui pendidikan di tingkat dasar”. Oleh karena itu nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila harus dikenalkan dan diajarkan mulai sejak kecil, bangku sekolah hingga Kembali ke masyarakat. Erinawati (2022:8) juga menjelaskan mengenai nilai-nilai Pancasila, bahwa “Nilai-nilai Pancasila memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kepribadian dan arah berpikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai Pancasila lahir dari nilai-nilai luhur bangsa. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari sangat penting, untuk mencegah terjadinya perpecahan”.

Pancasila merupakan suatu ideologi dasar bangsa Indonesia di dalam berpedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pernyataan tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh Handayani dan Dewi (2021:6) bahwa “Pancasila adalah dasar negara dan ideologi nasional, hal ini membawa konsekuensi logis bahwa nilai pancasila dijadikan sebagai landasan pokok, dan landasan fundamental bagi penyelenggaraan negara Indonesia”. Menurut Yusuf (2020:227) bahwa Pancasila merupakan ideologi negara yang seharusnya di tempatkan secara proper oleh negara, hingga saatnya ideologi Pancasila dapat menjadi *civic religion*. Pancasila sebagai *civic religion* yang di maksud adalah ketika Pancasila sebagai ideologi benar-benar menjadi bintang penuntun arah jalannya perkembangan suatu negara dan masyarakatnya. Pancasila sebagai ideologi benar-benar ditempatkan secara proper dan bukan sebagai alat untuk menjatuhkan golongan atau kelompok manapun yang tidak sesuai dengan kepentingan negara.

Kaelan (2013) menjelaskan bahwa Pancasila sebagai dasar negara republik Indonesia maka diharapkan warga negara mempunyai jiwa Pancasila. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jikalau Soekarno menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan suatu weltanschauung bangsa Indonesia Berbeda dengan bangsa-bangsa lain, Bangsa Indonesia mendasarkan pandangan hidupnya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada suatu asas kultural yang dimiliki dan melekat pada bangsa itu sendiri. Nilai-nilai kenegaraan dan kemasyarakatan yang terkandung dalam sila-sila Pancasila bukan hanya hasil konseptual seseorang saja, melainkan juga hasil karya besar bangsa Indonesia sendiri. Hasanah (2020:442) menambahkan bahwa hal tersebut merupakan tugas bagi kita semua sebagai masyarakat Indonesia untuk menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme kepada anak dan cucu kita. Peran pemerintah dan keluarga sangat dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, dimana Pancasila sebagai pandangan hidup bagi warga negara dapat menjadi kontrol untuk mengambil keputusan dan melakukan sebuah tindakan dalam suatu kehidupan sosial karena manusia merupakan makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, membutuhkan bantuan orang lain

Sebagai generasi yang terus mengamalkan akan pengetahuan dan pemahaman Pancasila dalam kehidupan. Karena peran mahasiswa adalah duahal, yakni sebagai staf yang turut andil memajukan negeri juga sebagai mahasiswa yang menjadi agent of change, karena mahasiswa sebagai tolok ukur bahwa seseorang yang dianggap berpendidikan. Hal tersebut senada dengan pernyataan Kusdarini (2020:360) yang menyatakan bahwa “*As the next generation, students carry the life of the nation in the midst of the existence of various ideologies in the world that can erode the existence of the values of Pancasila*”. Pernyataan tersebut jelas bahwa Pancasila bukan hanya sekedar retorika akan tetapi di tangan pemuda yang notabene merupakan penerus bangsa diharapkan Pancasila akan terus ada dan menjadi makna bagi generasi muda saat ini, terutama di era disrupsi 5.0 yang merupakan tantangan tersendiri bagi generasi muda

Pancasila merupakan simbol negara Indonesia. Akan tetapi sebagai sebuah simbol, Pancasila memiliki makna yang harus ditafsir sehingga siapapun dapat mengambil pengertian atau arti dari simbol Pancasila tersebut. Makna yang bisa diambil tentunya berdasarkan sila-sila yang dimuat dalam Pancasila, sila pertama hingga sila kelima Pancasila memiliki arti tersendiri, namun jika digabungkan akan memberikan nilai yang utuh dan berintegritas yang menjadi dasarjuga pandangan bagi Bangsa Indonesia. Makna sila pertama

Pancasila adalah berkaitan dengan ketuhanan dan ajaran-ajaran agama.

Pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa oleh mahasiswa dapat dikategorikan sebagai tindakan rasional nilai (*werk rational*), karena lebih mengedepankan nilai daripada sarana-sarana yang lain, pemaknaan ini sesuai dengan bagaimana pancasila sebagai sebuah sistem filsafat dimana Pancasila merupakan hasil sebuah pemikiran yang pada akhirnya menjadi sebuah pedoman hidup bagi keberlangsungan masyarakat, seperti halnya yang dijelaskan oleh Salampessy dkk (2018:104) “The first point of Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa (The Almighty God), contained the elements of life as a study of the ontology. The second point, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (Just and Civilized Humanity), contained the element of senses, the mind, and rasa as a study of the epistemology. The third point, Persatuan Indonesia (the Unity of Indonesia), contained in it the element of karsa /will, i.e. the legal system of natural and compliance that becomes a principles or guidelines of research, as a study of the methodology. The fourth points, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan (Democracy Guided by the Inner Wisdom in the Deliberations and Representations), contained the elements of deeds and inner wisdom as a study of the research method. The fifth point, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Social Justice for all the People of Indonesia), contained the elements of purpose as a study of the axiology”.

Melalui tulisan berjudul Pemaknaan Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Bangsa dimaksudkan bahwa Pancasila benar terbukti bahwa baik Pendidikan Pancasila maupun Pancasila itu sendiri bukan hanya sekedar teori, namun dapat dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan kerja, hal ini juga membuktikan bahwa Pancasila hidup di tengah arus globalisasi yang tak menentu seperti saat ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam judul Pemaknaan Pancasila di lingkungan kerja yang diangkat menjadi topik utama disini yaitu Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan menggunakan study kasus, dimana penulis ingin membuktikan bahwa nilai-nilai pancasila benar nyata adanya dan hidup dalam lingkungan tersebut. Pemaknaanya tentu harus menjadi hal yang penting mengingat lingkungan tersebut merupakan lingkungan pemerintah kota yang seyogyanya memberikan contoh dan peran dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila baik dari atasan, bawahan maupun kepada masyarakat pada umumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian mengenai pemaknaan terhadap nilai-nilai pancasila sebagai identitas bangsa di lingkungan kantor kecamatan bugul kidul kota pasuruan adalah sebagaimana berikut:

Sila Pertama

Makna Sila pertama, Ketuhanan menjadi aspek yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena dengan nilai ketuhanan kita akan memiliki iman dan hati yang terkontrol untuk selalu melakukan kebaikan dan terhindar dari segala kejahatan, maupun penyelewengan yang akan membahayakan kehidupan kita, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbicara tentang nilai ketuhanan di lingkungan Kecamatan Bugul Kidul, tentunya hal tersebut harus berkaitan dengan sifat ketuhanan yang dimaknai sebagai hal yang unggul diatas segala-galanya. Lingkungan Kecamatan Bugul Kidul tentunya memberikan sarana dan prasarana dalam kegiatan beribadah, seperti terfasilitasinya mushola. Tidak hanya itu, di jum'at minggu terakhir setiap bulan, juga diselenggarakan acara Pengajian Rutin atau Pengajian Rohani Kecamatan Bugul Kidul. Dimana kegiatan tersebut difasilitasi oleh pemerintah guna membina kesehatan rohani, yang diikuti oleh semua staff Kelurahan dan Kecamatan wilayah Kecamatan Bugul Kidul.

Sebagai mahasiswa nilai ketuhanan yang bisa saya petik adalah saya harus berusaha menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena bagi saya keimanan akan memberikan output yang nyata dalam kehidupan kita, seperti perasaan tidak mudah menyerah, perasaan bersungguh-sungguh dalam bekerja dan berusaha, pelajaran untuk sabar menghadapi sikap dan perilaku orang lain, sehingga keimanan akan memberikan output positif yang sesuai dengan nilai Pancasila.

Sila Kedua

Makna sila kedua, bahwa manusia sudah seharusnya memiliki adab yang tinggi dan meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diambil pengertian bahwa makna sila kemanusiaan yang adil dan adalah menghormati sesama, bersikap tenggang rasa terhadap orang lain serta berusaha untuk tidak merugikan orang lain. Pemaknaan sila kedua Pancasila di Kecamatan Bugul Kidul yang bisa saya ambil yakni dalam ruang kerja internal maupun eksternal. Sebagai lingkungan kerja yang melayani masyarakat, kita harus bersikap sesuai dengan goals yang harus kita tuju. Nilai kemanusiaan yang bisa diterapkan adalah melakukan pelayanan yang baik dalam melayani keperluan masyarakat. Dalam bidang jasa, kita harus memberikan pelayanan sedemikian rupa agar masyarakat merasa puas, yang kemudian bis terukur dengan nilai dari Indeks Kepuasan masyarakat. Pelayanan yang dilakukan menerapkan etika kecepatan, ketepatan, kenyamanan. Pelayanan yang cepat sehari langsung jadi, dan birokrasinya juga tidak rumit. Disini kami berkoordinasi dengan DISPENDUKCAPIL untuk melayani pembayaran PBB dan e-KTP. Sebagai seorang mahasiswa sikap yang sesuai dengan nilai kemanusiaan adalah saya harus mengedepankan kemanusiaan dengan menghormati orang lain, mengedepankan kepentingan bersama, sikap tenggang rasa, dan mengindari berperilaku acuh-tak acuh. Sebisamungkin harus bisa membantu orang lain dalam kehidupan sebagai agent of society.

Sila Ketiga

Makna sila ketiga bahwa pemaknaan persatuan ditempatkan sebagai sesuatu yang penting dalam konteks berbangsa dan bernegara. Nilai tersebut adalah persatuan yang dapat dicapai antara lain dengan menumbuhkan kesadaran untuk tidak membedakan satu dengan yang lainnya, beradaptasi di lingkungan yang baru dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan dalam rangka untuk menjaga nilai persatuan, di Kecamatan Bugul Kidul, nilai persatuan diterapkan dalam semua aspek. Kita ditempatkan di masing-masing bidang yang menjadi tugas kita. Dan ketika satu bidang memiliki sebuah tugas atau proyek, bisa berkoordinasi dengan bidang lain yang relevan, juga bisa berkoordinasi dengan pihak kelurahan maupun warga. Contohnya dalam kegiatan penyuluhan pembayaran PBB tepat waktu, tentunya kita berkoordinasi dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil yang menaungi Kota Pasuruan dalam aspek kependudukan, kelurahan, juga mengadakan pembinaan untuk ketua RT dan RW setempat, juga mendatangkan narasumber yang tepat untuk kegiatan tersebut. Dalam kehidupan sebagai mahasiswa, nilai persatuan yang bisa saya terapkan adalah saya tidak membedakan kawan dan harus beradaptasi sebaik mungkin di lingkungan social untuk menjalin persatuan dan kesatuan. Disamping itu, sosialisasi yang baik tentunya akan memberikan keuntungan baik bagi diri kita sendiri maupun orang lain. Seperti koneksi atas bisnis pribadi, dan mudahnya kita untuk mendapat akses informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sila Keempat

Makna sila keempat Pancasila adalah bahwa dalam berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan, baik keluarga, masyarakat dan negara haruslah lebih mementingkan kepentingan umum dan bukan individual. Implementasi terhadap sila keempat dengan menyeimbangkan antara hak dan kewajiban, mengutamakan musyawarah dalam mencapai mufakat. Artinya, dalam rangka mencapai tujuan yaitu kehidupan masyarakat yang lebih baik, harus menyeimbangkan hak dan kewajiban serta mendahulukan musyawarah dalam

rangka mencapai mufakat, di Lingkungan Kecamatan Bugul Kidul nilai sila keempat Pancasila juga bisa diterapkan dalam berbagai hal, contohnya dalam rapat pembinaan atau penyuluhan cara membayar PBB dengan aplikasi terintegrasi. Dalam rapat tersebut, tentunya pendapat-pendapat yang disampaikan haruslah memberikan keuntungan secara umum dan tidak menguntungkan kelompok atau pribadi. Secara pribadi sebagai mahasiswa, nilai Pancasila yang bisa saya ambil adalah kenyataan bahwa kita hidup di negara demokrasi. Dimana kita bisa berpendapat dalam setiap keadaan, namun dengan cara yang baik, sopan, benar, dan mudah dipahami. Maka saya bisa memberikan kontribusi dalam berpendapat dengan cara yang baik dan benar. Sebagai mahasiswa saya berperan sebagai agent of control dan agent of change yang diharapkan bisa mengontrol diri untuk berpendapat yang tidak bijak, juga mengharuskan diri untuk memberikan perubahan yang baik dengan pendapat kita.

Sila Kelima

Makna sila kelima Pancasila adalah bahwa keadilan merupakan sebuah keniscayaan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Implementasi sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dipahami sebagai tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan yang menggunakan alat atau sarana tertentu dalam meraih suatu tujuan, di Kecamatan Bugul Kidul, nilai keadilan tertaut dalam setiap aktivitas, diantaranya keadilan memberikan tempat, pelayanan, dan fasilitas yang sama bagi semua orang tanpa melihat SARA. Keadilan tentunya harus di implementasikan sebaik-baiknya, sehingga kehidupan kita bisa terhindar dari kecemburuan social. Kita harus memberikan hak orang lain dalam hal pencairan BPJS untuk RT/RW maupun bantuan apapun. Sehingga, nilai keadilan pun terpenuhi di Lingkungan Kecamatan Bugul Kidul. Dalam hal pribadi, nilai keadilan yang bisa saya lakukan sebagai mahasiswa adalah mengedepankan nilai kebersamaan, dan memperlakukan orang lain dengan sama-sama baik. Tanpa melihat statusnya di lingkungan social dan membedakannya dengan orang yang statusnya kurang berperan organisasi tertentu. Karena perlakuan kita terhadap orang lain akan mencerminkan seberapa berakhlaknya kita dalam kehidupan bersosial, dan seberapa tinggi social skill yang kita miliki.

Pengamalan Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari terutama pada mahasiswa dapat dikategorikan ke dalam tindakan rasional nilai yang didasarkan pada saling menghormati dan tidak membedakan antar pemeluk agama, kemanusiaan, nilai persatuan dan nilai musyawarah untuk mufakat, tindakan efektif yang didasarkan pada rasa cinta tanah air, tindakan rasional instrumental yang didasarkan pada sarana menghormati dan tenggang rasa untuk mencapai damai dan persatuan, dan sarana pergaulan, partisipasi dalam kegiatan- kegiatan dalam masyarakat.

Lingkungan Kecamatan Bugul Kidul sangat baik dalam mengimplementasikan nilai Pancasila dalam aktivitasnya. Sehingga integrasi dalam kehidupan kerja pun sangat baik. Dengan adanya acuan ukur “sangat baik” tersebut, diharapkan agar terus mempertahankan acuan tersebut dan lebih mengamalkan hal-hal lain yang lebih konklusional dalam pilar Pancasila. Dalam ranah sikap mahasiswa terhadap Pancasila, identitas suatu bangsa dikategorikan ke dalam tindakan rasional. Nilai yang didasarkan pada nilai menghormati perbedaan, nilai kebersamaan, tindakan nilai rasional instrumental (*zwerk rational*) yang didasarkan pada sarana musyawarah untuk mufakat, perjuangan untuk mencapai tujuan tindakan afektif (*affectif action*) yang didasarkan pada rasa cinta tanah air. Dan sebagai mahasiswa seyogyanya harus melakukan hal-hal yang positif untuk lingkansekitar, dan hal positif tersebut tentunya tertuang dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila yang ada di kehidupan kita sehari-hari. Jadi, kita harus menjadikan Pancasila sebagai tolak ukur untuk menilai apakah yang kita lakukan sudah sesuai dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

SIMPULAN

Pancasila merupakan paradigma keilmuan yang yang dapat dijadikan sebuah

landasan pemikiran maupun penelitian lebih lanjut. Pancasila memiliki nilai-nilai yang didalamnya merupakan amanat untuk masyarakat Indonesia. Makna yang bisa diambil tentunya berdasarkan sil-sila yang dimuat dalam Pancasila, sila pertama hingga sila kelima Pancasila memiliki arti tersendiri, terutama di kecamatan bugul kidul, Kota Pasuruan. Pengamalan Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari terutama pada mahasiswa dapat dikategorikan ke dalam tindakan rasional nilai yang didasarkan pada saling menghormati dan tidak membedakan antar pemeluk agama, kemanusiaan, nilai persatuan dan nilai musyawarah untuk mufakat.

REFERENSI

- Erinawati, N. R. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila melalui Pembelajaran Life Skill di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.232>
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 6–12. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1439>
- Hasanah, U. (2020). INTERNALISASI IDEOLOGI PANCASILA MELALUI LAGU KEBANGSAAN UNTUK MENCEGAH MEMUDARNYA NASIONALISME. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 440. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.846>
- Kaelan. (2013). Negara Kebangsaan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Kuhn, Thomas S, 2012, The Structure of Scientific Revolutions, Edisi bahasa Indonesia, Remaja Rosdakarya, Bandung. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226458144.001.0001>
- Kusdarini, E., Sunarso, S., & Arpanudin, I. (2020). The implementation of pancasila education through field work learning model. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 359–369. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31412>
- Poondej, C., & Lerdpornkulrat, T. (2016). *Relationship between motivational goal orientations, perceptions of general education classroom learning environment, and deep approaches to learning*. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 37(2), 100–103. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2015.01.001>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). PUDARNYA NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Salampessy, Z., Triyuwono, I., Irianto, G., & Hariadi, B. (2018). Pancasila paradigm: Methodology of wawasan nusantara for accounting of pancasila. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 12(1), 102–117. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v12i1.7>
- Yusuf, N. (2020). Restorasi Ideologi Pancasila Dalam Pemiki Ahmad Syafi'i Ma'arif. *Jurnal Civic Hukum*, 5(2), 220–229. <https://doi.org/10.22219/jch.v5i2>

